
ANALISIS *STRUCTURE CONDUCT PERFORMANCE (SCP)* PADA INDUSTRI PETERNAK TELUR BEBEK DI DESA KENCONG

Febriliana Diah Frastika ¹, Bayu Wijayantini ², Yohanes Gunawan ³

Email: febrilianadihfrastika@gmail.com, bayu@unmuhjember.ac.id
gunawanwibowo@unmuhjember.ac.id

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jember
Jl. Karimata no 49, Jember-Jawa Timur-Indonesia

Abstrak

Perusahaan peternak telur bebek di Desa Kencong adalah salah satu perusahaan yang memiliki prospek yang sangat bagus dikembangkan, tujuan penelitian ini yaitu menganalisis *Structure, Conduct, Performancen* dari perusahaan peternak telur bebek di Desa Kencong Kecamatan Kencong Kabupaten Jember. Sampel yang digunakan adalah teknik sampling jenuh atau sensus dan pengumpulan data dilakukan dengan metode deskriptif. Hasil analisis yang digunakan adalah analisis pasar, analisis *Market share*, analisis CR4, IHH, analisis CLR, dan analisis PCM. Penguasaan pangsa pasar dengan tingkat penguasaan pangsa pasar (MS) tertinggi ada terdapat beberapa pelaku sebesar 20% , sedangkan penguasaan pasar terendah (MS) adalah 3%. Hasil perhitungan CR4 sebesar 60% yaitu mengarah pasar oligopoli ketat. Hasil perhitungan IHH perusahaan peternak telur bebek di Desa Kencong sebesar 0,1255 yaitu mengarah pasar oligopoli. Dan hasil perhitungan *Conduct* nilai rasio modal tenaga kerja (CLR) pada perusahaan peternak telur bebek di Desa Kencong sebesar 89,15% memiliki kecenderungan sebagai industri padat modal. *Performance* kinerja industri mencerminkan bagaimana pengaruh kekuatan pesaing tingkat keuntungan suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja perusahaannya. Tingkat keuntungan dapat dicerminkan melalui *Price Cost Margin (PCM)*

Kata Kunci: Perusahaan Ternak telur bebek, Market Share, CR4, IHH, CLR, PCM

Abstract

Duck egg breeder company in Kencong Village is one of the companies that has a very well developed prospect, the purpose of this research is to analyze the Structure, Conduct, Performance of the duck egg breeders company in Kencong Village, Kencong District, Jember Regency. The sample used is a saturated or census sampling technique and data collection is done by descriptive methods. The results of the analysis used are market analysis, Market share analysis, CR4 analysis, IHH, CLR analysis, and PCM analysis. Market share with the highest level of market share (MS) is 20%, while the lowest market share (MS) is 3%. The CR4 calculation result is 60%, which leads to a tight oligopoly market. The IHH calculation result of duck egg breeders in Kencong Village is 0.1255, which leads to the oligopoly market. And the results of the calculation of the Conduct value of labor capital ratio (CLR) in duck egg breeders in Kencong Village of 89.15% have a tendency as a capital-intensive industry. Industrial performance reflects how the competitiveness of a company's profitability can be seen from the company's performance. The level of profit can be reflected through Price Cost Margin (PCM).

Keywords: Duck Egg Cattle Company, Market Share, CR4, IHH, CLR, PCM.

PENDAHULUAN

Teori *Structure Conduct Performance* (SCP) meyakini bahwa struktur pasar akan mempengaruhi kinerja suatu industri. Dari sudut persaingan usaha, struktur pasar yang terkonsentrasi untuk menimbulkan serbagai perilaku persaingan usaha yang tidak sehat dengan tujuan untuk memaksimalkan profit. Perusahaan bisa memaksimalkan profit karena adanya *market power*, suatu yang lazim terjadi untuk perusahaan dengan pangsa pasar yang sangat dominan (*dominant position*). Pendekatan SCP sendiri pertama kali diperkenalkan oleh (Mason. 1939) yang kemudian diaplikasikan oleh (Bain. 1951) melalui studi (Mudrajat. 2007) esensi pendekatan SCP terhadap analisis organisasi industri adalah adanya hipotesis yang menyatakan bahwa performance atau keberadaan pasar atau (industri) dipengaruhi oleh perilaku pasara, sedangkan perusahaan dipengaruhi pula oleh berbagai variabel yang membentuk struktur pasar.

Pertumbuhan sebuah industri di Indonesia di arahkan untuk mampu memecahkan masalah-masalah sosial ekonomi yang mendasar, khususnya dalam memperluas kesempatan kerja, memenuhi kebutuhan dasar rakyat, pemerataan produksi dan pengentasan kemiskinan. Salah satu jalan untuk mempelancar proses pembangunan disebut negara adalah dengan cara menempuh strategi industrialisasi. Industri kecil merupakan pilar utama dalam pengembangan ekonomi daerah (Kotler, 2009).

Ekonomi industri merupakan suatu keahlian khusus dalam ilmu ekonomi yang menjelaskan tentang perlunya pengorganisasian pasar ini dapat mempengaruhi cara kinerja pasar industri. Ekonomi ekonomi industri menelah struktur pasar dan perusahaan yang secara relatif lebih menekankan pada studi empiris dari faktor-faktor yang mempengaruhi struktur, perilaku dan kinerja. Organisasi industri berkaitan erat dengan kebijaksanaan pemerinta dalm suatu mencapai tujuan, yaitu tercapainya efisiensi di inginkan perusahaan, industri dan efisiensi ekonomi nasional secara keseluruhan (Jaya, 2001).

Perkembangan industri ternak bebek (itik) di Indonesia umunya memelihara bebek sebagai ternak unggas dwiguna, diusahakan sebagai penghasilan telur namun ada pula yang diusahakan

sebagai penghasilan daging. Peternak bebek (itik) masih didominasi oleh sistem pemeliharaan yang masih tradisional dimana bebek digembalakan di sawah atau ditempat-tempat yang banyak airnya, namun dengan cepat mengarah pemeliharaan secara intensif yang sepenuhnya terkurung. Ternak bebek merupakan unggas air yang terbesar luas di pedesaan yang dekat dengan suangai, rawa atau pantai dengan pengelolaan yang masih tradisional. Populasi peternak bebek (itik) yang tinggi dan perannya yang penting bagi kehidupan peternak sebagai sumber gizi merupakan potensi nasional yang masih dapat ditingkatkan (Rina, 2005).

Usaha peternak telur bebek memiliki prospek usaha yang cukup potensial untuk dikembangkan strateginya, baik usaha pokok maupun sebagai usaha sampingan, sehingga sangat membantu dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Saat ini prospek dari usaha pemeliharaan bebek petelurpun cukup sangat baik meningkatkan konsumsi telur dari tahun ke tahun terus meningkat, pemeliharannya sudah mengarah pada semi intensif maupun kearah intensif (Simamora, 2001)

Dengan adanya industri ternak telur bebek di Desa Kencong tersebut dapat membuka peluang untuk menciptakan lapangan pekerjaan sehingga meningkatkan perekonomian di Desa Kencong dan mengurangi kemiskinan. Menurut Liedholm (dalam Saputra dan Akmal, 2006), pada umumnya industri kecil lebih banyak berkembang didaerah pedesaan dan kota-kota kecil yang seringkali merupakan usaha sampingan atau pola paruh waktu dari kegiatan ekonomi lainnya. Indikasi ini sangat positif dalam mendukung pengembangan didaerah tersebut sebagai penggerak perekonomian.

Tabel 1
Nama Pemilik Peternak Telur Bebek di Desa Kencong 2018

No.	Nama pemilik	Tahun Berdiri	Jumlah Telur Bebek(Butir) / Hari
1	Bu. Misnan	2017	1.000
2	P. Wahab	2010	1.300
3	p. Abdulrahman	2011	8.00
4	p. Gofir	2012	7.80
5	p. Mistari	2005	5.00

6	p. Sodek	2010	3.70
7	P. Yasin	2000	2.20
8	p. Suyid	2005	2.20
9	Agus	2018	7.00
10	Sugeng	2000	5.50

Sumber : Data Balai Desa Kencong 2018

METODE PENELITIAN

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah industri peternak telur bebek di Desa Kencong sebanyak 10 industri. Maka untuk lebih akuratnya penelitian ini penulis menggunakan seluruh populasi sebagai sampel dan menggunakan metode sampling jenuh atau sensus.

Jenis sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Dimana data primer didapatkan dari responden yang telah dijadikan sampel. Sedangkan data sekunder didapatkan dari lembaga dan instansi-instansi terkait seperti Balai Desa Kencong dan Kecamatan Kencong.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan melalui tahap-tahap sebagai berikut yaitu : observasi, wawancara dan dokumentasi.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan mempresentasikan jawaban wawancara dari responden. Menurut (Hasibuan,1993) ada beberapa cara mengamati kaitan antara struktur, perilaku dan kinerja. pertama, hanya memeperhatikan secara mendalam dua aspek, yaitu kaitan antara struktur dan kinerja industri sedangkan aspek perilaku kurang ditekankan. Kedua, pengamatan kinerja dan perilaku kemudian diakaitkan lagi dengan struktur. Ketiga, menelaah kaitan struktur terhadap perilaku dan kemudian diamati lagi, karena telah dijawab dari hubungan struktur dan perilaku. Dalam penelitian ini penulis menitik beratkan pada pendekatan *Structure Conduct Performance* yang juga menjadi variabel dalam penelitian. Penulis menitik beratkan pada pendekatan SCP (*Structure - Conduct - Performance*) yang juga menjadi variabel dalam penelitian ini.

Struktur Industri

1) Teori Market Share

Dalam perhitungan mengenai struktur industri, ada dua pendekatan yang digunakan. Pendekatan pertama yang di gunakan adalah

pendekatan/teori *Market Share*. Teori *Market Share* adalah teori yang menjelaskan besar penguasaan pangsa pasar yang dimiliki oleh sesuatu usaha bersangkutan. Pendekatan *Market Share* ini dijabarkan dalam rumus berikut (Lipeczinki, 2005 dalam Arini, 2013):

$$MS = \frac{Si}{Shot} \times 100\%$$

2) Metode Rasio Konsentrasi

Tingkat konsentrasi merupakan suatu variabel. Berdasarkan tingkat konsentrasi dapat di ketahui tipe pasar yang dihadapi oleh suatu industri. Metode rasio konsentrasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah CR4 (*Concentration Ratio*) jumlah pangsa pasar 4 perusahaan terbesar pada suatu wilayah pasar yang digunakan untuk mengetahui derajat konsentrasi empat perusahaan terbesar dari suatu wilayah pasar denganrumus sebagai berikut (Baladina, 2012):

$$CR4 = MS1 + MS2 + MS3 + MS4$$

3) Indeks Herfiendahl-Hirseman

Indeks *Herfiendahl-Hirseman* (IHH) muncul dikarenakan adanya kelemahan pada perkembangan rasio konsentrasi. IHH merupakan jumlah dari kuadrat *market share* untuk semua perusahaan dalam suatu pasar industri, yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar derajat konsentrasi pembeli dari suatu wilayah pasar. Arsyad, (2014) Sehingga dapat diketahui rumus

$$IHH = \sum_{i=1}^n (MS_i^2)$$

Perilaku Industri

Pengukuran perilaku industri menggunakan variabel *Capital to Labour Ratio* (CLR). CLR merupakan perbandingan antara bagian pengeluaran perusahaan untuk modal (*capital cost*) dengan bagian pengeluaran perusahaan untuk tenaga kerja (*Labour Cost*). Adapun rumus dari perhitungan CLR adalah sebagai berikut (Arini, 2013):

$$CLR = \frac{Share\ Biaya\ Modal}{Share\ Biaya\ Tenaga\ Kerja} \times 100\%$$

Kinerja Industri

Analisis kinerja suatu industri dilakukan menggunakan analisis *Price Cost Margin* (PCM). Kinerja pasar merupakan indikator kritis tentang bagaimana sebaiknya aktivitas pemasaran dari petani atau pedagang yang dikonsentrasikan untuk kesejahteraan umum. PCM merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk meningkatkan harga di atas biaya produksi. PCM dapat dirumuskan sebagai berikut (Lipczyński, 2005 dalam Wurryanto, 2011) :

$$PCM = \frac{\text{Nilai Tambah} - \text{Biaya Tenaga Kerja}}{\text{Nilai Output}} \times 100\%$$

Hasil dan Pembahasan Penelitian

Dalam perhitungan mengenai *structure*, *Conduct*, *performance* menggunakan *market share*, *ratio konsentrasi* (CR4), *indeks herfiendahl-hirseman* (IHH), *capital to labour ratio* (CLR), dan *price cost margin* (PCM). Pertama struktur pasar (*structure*) ditentukan oleh hasil *market share*, *ratio konsentrasi* (CR4) dan *indeks herfiendahl-hirseman* (IHH) kemudian perilaku pasar (*Conduct*) menggunakan CLR dan kinerja (*performance*) menggunakan PCM.

Structure (Struktur Pasar)

Struktur pasar merupakan analisis untuk melihat tingkat persaingan perusahaan yang ada dalam pasar. Struktur pasar menjadi dasar dari perilaku dan kinerja perusahaan di dalam suatu industri (Fitriani, 2015)

Dalam perhitungan mengenai struktur industri, pertama dilakukan perhitungan menggunakan metode *market share* yang menjelaskan besar penguasaan pangsa pasar yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang bersangkutan. (Lipeczynski, 2005 dalam Arini, 2013). Lalu dari hasil *market share* dihitung konsentrasi pasar dengan menggunakan rumus Rasio Konsentrasi (CR4). Rasio konsentrasi untuk 4 perusahaan terbesar di dalam suatu industri tersebut. Dan yang terakhir Indeks *Herfiendahl-Hirseman* (IHH) muncul dikarenakan adanya kelemahan pada perkembangan rasio konsentrasi. IHH merupakan jumlah dari kuadrat *market share* untuk semua perusahaan dalam suatu pasar industri, yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar derajat konsentrasi pembeli dari suatu wilayah pasar. Baladina, (2012). Ketiga faktor tersebut

memperlihatkan bagaimana ukuran persaingan antara perusahaan-perusahaan di industri peternak telur bebek di Desa Kencong.

1. Hasil Statistik Deskriptif Data Market Share

Tabel 2
Statistik Deskriptif Data Market Share

Nama Pemilik Industri	Produksi Telur (Perhari)	Pendapatan Pertahun	Market Share
Bu. Misnan	1000	Rp 592.500.000	16%
P. Wahab	1300	Rp 761.500.000	20%
P. Abdulrrahman	800	Rp 467.000.000	12%
P. Gofir	780	Rp 456.200.000	12%
P. Mistar	500	Rp 296.250.000	8%
P. Sodek	370	Rp 215.550.000	6%
P. Yasin	220	Rp 131.050.000	3%
P. Suyid	220	Rp 131.050.000	3%
P. Agus	700	Rp 413.000.000	11%
P. Sugeng	550	Rp323.250.000	9%
Rp 3.787.350.000			10%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pangsa pasar (Market Share) dalam 10 industri peternak telur bebek di Desa Kencong rata-rata sebesar 10% dari 10 industri telur bebek tersebut. Perusahaan terbesar (MS1) dalam industri peternak telur bebek di Desa Kencong memiliki 20% pangsa pasar dari seluruh pangsa pasar yang tersedia yang dimiliki oleh Industri P. Wahab. Perusahaan terbesar kedua (MS2) memiliki pangsa pasara sebesar 16% yakni milik Bu. Misanan, sedangkan perusahaan terbesar ketiga (MS3) memiliki pangsa pasar sebesar 12% dimiliki oleh industri P. Abdulrrahman, dan perusahaan keempat (MS4) memiliki pangsa pasar sebesar 12% dimiliki oleh industri P. Gofir. Dan selebihnya pangsa pasar dari industri telur bebek P. Agus sebesar 11%, industri P. Sugeng 9%, industri P. Mistar 8%, industri P. Sodek 6%, dan industri P. Yasin, P. Suyid memiliki pangsa pasar yang sama yaitu 3%.

2. Hasil Statistik Deskriptif Data Rasio Konsentrasi

Tabel 3
Statistik Dekriptif Data Perhitungan Rasio Konsentrasi

No	IKM	CR4
1	P. Wahab	20%
2	Bu. Misnan	16%

3	P. Abdulrahman	12%
4	P. Gofir	12%
Jumlah		60%

Rasio konsentrasi (Cr4) merupakan penjumlahan 10 industri Peternak telur bebek di Desa Kencong lalu diambil 4 pangsa pasar perusahaan terbesar dari suatu wilayah. Maka Formulasi CR yaitu :

$$CR4 = MS1 + MS2 + MS3 + MS4$$

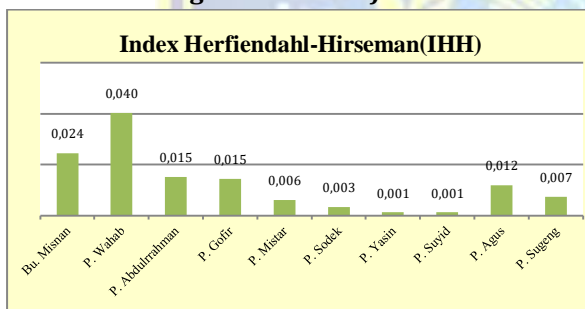
$$CR4 = 20\% + 16\% + 12\% + 12\% = 60\%$$

Berdasarkan perhitungan konsentrasi dapat dilihat bahwa nilai CR4 pada industri peternak telur bebek di Desa Kencong sebesar 60%. Dengan demikian dapat dilihat bahwa nilai CR4 memiliki $40 < 60\%$ termasuk pasar oligopoli ketat, maka pasar industri peternak telur bebek di Desa Kencong berada pada Oligopoli ketat.

3. Hasil Statistik Deskriptif Data Indeks-Herfindahl-Hirshman (IHH)

Gambar 1

Hasil Perhitungan Indeks-Herfindahl-Hirshman



Indeks Herfindahl Hirseman (IHH) adalah jumlah dari kuadrat *market share* untuk semua perusahaan dalam satu pasar industri, yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar derajat konsentrasi pembeli dari suatu wilayah pasar (Arsyad, 2014). Gambar diatas menunjukkan hasil nilai IHH industri peternak telur bebek di Desa Kencong sebesar 0,1255. Demikian dapat dilihat bahwa nilai $0 < IHH < 1$, yaitu mengarah pasar oligopoli.

Conduct (Perilaku Industri)

Perilaku menurut Kuncoro (2007), adalah sebagai pola tanggapan dan penyesuaian berbagai perusahaan dalam suatu industri untuk mencapai tujuannya dan menghadapi persaingan. Perilaku perusahaan mengacu pada tindakan yang mungkin dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang bersaing di pasar. Tindakan-tindakan dan kebiasaan yang dilakukan oleh perusahaan bisanya

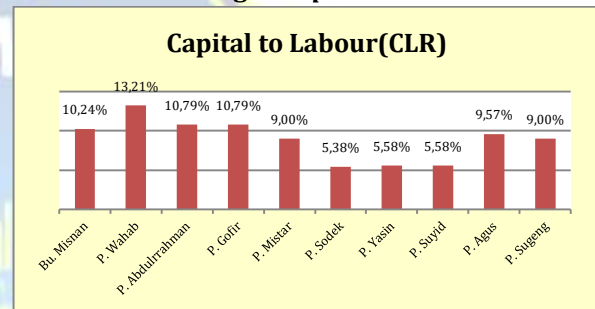
dipengaruhi oleh karakteristik struktur industrinya.

Untuk dapat mengukur perilaku industri peternak telur bebek di Desa Kencong menggunakan *Capital Labour Ration* (CLR) yang mana CLR ini digunakan untuk melihat teknik produksi yang digunakan dalam suatu industri. Semakin tinggi nilai CLR maka perusahaan semakin efisiensi sehingga mampu membuat pesaing lainnya yang tidak efisiensi keluar dari pasar.

1. Hasil Statistik Deskriptif Data Capital to Labour Ratio (CLR)

Gambar 2

Hasil Perhitungan Capital to Labour Ratio



Capital to Labour Ratio merupakan perbandingan antara bagian pengeluaran perusahaan untuk modal (*capital cost*) dengan bagian pengeluaran perusahaan untuk tenaga kerja (*labou cost*) yang dirumuskan biaya modal : biaya tenaga kerja (Arini, 2013). Gambar diatas menunjukan bahwa hasil perhitungan CLR di industri peternak telur bebek di Desa Kencong sebesar 89,15% yang dapat dikatakan bahwa setiap industri hampir sama produksi yang diperoleh dalam sehari dan yang paling besar adalah industri P. Wahab dan yang memiliki jumlah yang sama yaitu industri P. Abdulrahman dan P.Gofir. Hal ini berarti industri peternak telur bebek di Desa Kencong adalah industri padat modal. Industri padat modal adalah industri yang dibangun dengan modal yang jumlahnya besar untuk kegiatan operasional maupun pembangunannya. Modal dalam industri peternak telur bebek di Desa Kencong sangat besar.

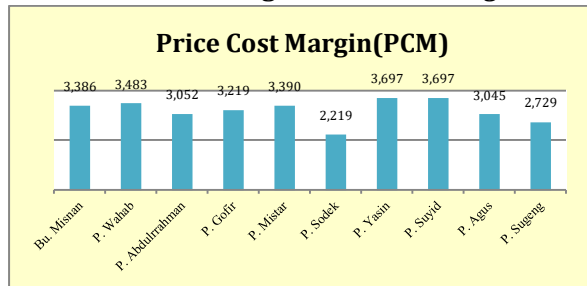
Performance (Kinerja Pasar)

Kinerja merupakan hasil prestasi yang muncul di dalam suatu pasar mengenai reaksi akibat terjadinya tindakan-tindakan para pesaing besar yang melakukan berbagai strategi perusahaan guna bersaing dan menguasai keadaan pasar. Kinerja pasar dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti harga, keuntungan efisiensi (Teduh, 2016).

Kinerja pasar mencerminkan bagaimana pengaruh kekuatan pesaing tingkat keuntungan perusahaan dapat dilihat dari kinerja perusahaannya. Tingkat keuntungan dapat dicerminkan melalui *Price Cost Margin* (PCM).

1. Hasil Statistik Deskriptif Data *Price Cost Margin* (PCM)

Gambar 3
Hasil Perhitungan *Price Cost Margin*



Price Cost Margin (PCM) digunakan untuk menganalisis hubungan struktur pasar terhadap kinerja perusahaan, PCM juga bisa dijadikan perkiraan kasar dan keuntungan industri jika nilai PCM semakin tinggi maka nilai keuntungan perusahaan juga akan besar. Gambar diatas diketahui bahwa rata-rata PCM industri ternak telur bebek di Desa Kencong adalah 3,192. Dapat dilihat bahwa yang paling banyak mengeluarkan biaya tenaga kerja ada dua industri yaitu industri P. Yasin dan P. Suyid hal tersebut mampu menekankan biaya produksi dan pendapatan penghasilan sedangkan yang paling terendah adalah Industri P. Sodek. Perbandingan PCM perusahaan dengan perusahaan lainya juga cukup kecil. Disebabkan walaupun perusahaan memiliki pangsa pasar yang besar dan penjualan yang tinggi, biaya yang dikeluarkan juga besar, maka keuntungan yang didapat juga tidak terlalu besar

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari Analisis *Structure Conduct Performance* (SCP) pada Industri Peternak Telur Bebek di Desa Kencong Kecamatan Kencong Kabupaten Jember Melihat dari hasil penelitian yang sudah dianalisis dan melihat keberadaan perusahaan peternak telur bebek di Desa Kencong dalam kondisi persaingan ketat, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Struktur pasar perusahaan peternak telur bebek di Desa Kencong mempunyai sebesar penguasaan pangsa pasar dengan tingkat penguasaan pangsa pasar (MS) tertinggi ada

terdapat pada beberapa pelaku sebesar 20%, sedangkan penguasa pasar teretndah (MS) adalah 3%. Penelitian terhadap rasio konsentrasi empat perusahaan (CR4) menghasilkan pada perusahaan peternak telur bebek di Desa Kencong sbesar 60% dengan demikian dapat dilihat bahwa nilai CR4 60%-100% berada pada pasar persaingan Oligopoli ketat, Hasil perhitungan IHH perusahaan peternak telur bebk di Desa Kencong sebesar 0,1255, demikian dapat dilihat bahwa nilai $0 < IHH < 1$, yaiyu mengarah pasar oligopoli.

2. Hasil perhitungan nilai rasio modal tenaga kerja (CLR) pada perusahaan peternak telur bebek di Desa Kencong memiliki kecenderungan sebagai industri padat modal, Hal ini berdasarkan perhitungan nilai rasio modal terhadap biaya tenaga kerja yang relatif besar. CLR dala perusahaan peternak telur bebek di Desa Kencong sebesar 89,15%. Hal ini dapat menyimpulkan bahwa antara pengeluaran modal dan tenaga kerja, dominan besar biaya modal di perusahaan peternak telur bebek di Desa Kencong dan bisa dikatakan sebagai Industri Padat Modal
3. Kinerja perusahaan mencerminkan bagaimana pengaruh kekuatan pesaing tingkat keuntungan suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja perusahaannya. Tingkat keuntungan dapat dicerminkan melalui *Price Cost Margin* (PCM). Berdasarkan hasil perhitungan PCM dari seluruh perusahaan peternak telur bebek di Desa Kencong sebesar 3,192. Adapun penjelasan sederhana mengenai PCM tertinggi dimiliki oleh P. Yasin dan P. Suyid dengan nilai sebesar 3,697 dan nilai PCM terendah dengan nilai sebesar 2,219. Hal ini dikarenakan bahwa perusahaan peternak telur bebek di Desa Kencong tertinggi yakni sebesar 3,697, ternyata tidak menjadi perusahaan telur bebek dengan nilai pangsa pasar (Market Share) tertinggi. Perusahaan dengan PCM terbesar bahkan mmiliki pangsa pasara yang lebih rendah. PCM tidak dipengaruhi oleh penguasaan pangsa pasar terjawab benar dan Efisiensi dari

perusahaan peternak telur bebek di Desa Kencong adalah efisiensi rendah.

4. Strategi pemasaran perusahaan peternak telur bebek di Desa Kencong untuk memuaskan konsumen ada empat strategi yakni yang pertama strategi produk, dalam hal ini seluruh perusahaan strategi prodak yang di produksi hanya berupa telur bebek saya, namun produsen harus memenuhi kepuasan konsumen. Yang kedua strategi harga rata-rata perusahaan peternak telur bebk di Desa Kencong menetapkan harga yang stabil dengan produsen lainnya. Selanjutnya yang ketiga strategi tempat, peternak telur bebek di Desa Kencong tidak perlu tempat untuk pemasarannya karna para produsen berkerjasama dengan kemitraan atau UD. Yang terakhir strategi promosi, promosi yang paling banyak digunakan peternak telur bebek di Desa Kencong dilakukan melalui mulut ke mulut.

Utama.

- Hasibuan, N. (1993). *Ekonomi Industri: Persaingan Monopoli dan Regulasi*. LP3ES, Jakarta.
- Jaya, Wihana Kirana. 2001. *Ekonomi Industri*. BPFE. Yogyakarta.
- Kotler, Philip. (2009). *Manajemen Pemasaran*, Edisi 13. Jakarta; Erlangga
- Lipczynski, John, John Wilson and Goddard. 2005. *Industrial Organization: Competition, Strategy and Policy. Second edition*. Pearson Education. FT Prentice Hall.
- Mason (1939), *Statistic an introduction*. Orland, Florida: Harcourt Brace Jovanovich, Pubkishers
- Mudrajad Kuncoro (2007), *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Erlangga Jakarta.
- Rina. 2005. *Membangun Aplikasi Database Berbasis Web untuk pemula*. PT. Elex Media Komputindo : Jakarta

Daftar Pustaka

- Akmal. (2006). *Pemeriksaan Intern (Internal Audit)*. Jakarta: PT. Indeks, Kelompok Gramedia.
- Apriyanti, I., & Manik, J. R. (2018). *Strategi Pemasaran Kelapa Sawit Melalui Pendekatan Analisis Structure Conduct And Performance (SCP) di Kabupaten Simalungun*. " JASc" JOURNAL AGRIBUSINESS SCIENCES, 2(1), 9-17.
- Arini, D. R., & Sugiyanto, F. X. (2013). *Analisis Kinerja Industri Kecil Menengah (IKM) Batik di Kota Pekalongan (Pendekatan Structure-Conduct-Performance)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Arsyad, Lincoln dan Stephanus Eri Kusuma. 2014. *Ekonomika Industri Pendekatan Struktur, Perilaku dan Kinerja*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Bain, J.S. (1951). *Relation of Profit Rate to Industry Concentration: American Manufacturing, 1936-1940*. The Quartely Journal of Economics, 65(3), 293-324
- Baladina, N. (2012). *Modul Pemasaran Hasil Pertanian*. Lab Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya. Malang
- Bilson, Simamora. 2006. *Memenangkan Pasar dengan Pemasaran Efektif dan Profitabel*, Edisi Pertama, Jakarta, PT. Gramedia Pustaka